

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Menurut (WHO) 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Hal ini juga didukung oleh data dari *International Diabetes Federation (IDF)* menyatakan bahwa terdapat 382 juta orang (175 juta diperkirakan belum terdiagnosis) di dunia yang menderita Diabetes Melitus pada tahun 2013, dari jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang di tahun 2035 *World Health Organization (WHO, 2016)*.

Secara global terjadi peningkatan penyakit Diabetes Melitus dengan 415 juta orang dewasa berusia 20-79 memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus di seluruh dunia dengan tingkat prevalensi diabetes global 8,8% pada tahun 2014 dan memprediksikan akan mengalami peningkatan sebanyak 642 juta dengan prevalensi 10,4% tahun 2016 dan pada tahun 2040 hanya 193 juta individu yang tidak terdiagnosis Diabetes Melitus (Harris dkk, 2016). Kenaikan prevalensi Diabetes Melitus ini tercatat di setiap negara di seluruh dunia mewakili empat kali lipat orang dewasa dengan diabetes di seluruh dunia. Pada skala global lebih dari 50% orang dewasa pribumi (>35 tahun) memiliki riwayat penyakit Diabetes Melitus (Fraile dkk, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kasus Diabetes Melitus yang terus meningkat selama dua puluh lima tahun mendatang yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035 (Badan Pusat Statistik, 2013). Diabetes Melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, mendapatkan proporsi penyebab kematian akibat Diabetes Melitus di daerah perkotaan pada kelompok usia 45-54 tahun menduduki peringkat ke-2 yaitu 14,7% dan daerah pedesaan peringkat ke-6 yaitu 5,8% sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat Diabetes Melitus dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Tahun 2030 diperkirakan Diabetes Melitus menempati urutan ke-7 penyebab

kematian di dunia sedangkan di Indonesia penyandang Diabetes Melitus pada tahun 2030 diperkirakan sebanyak 21,3% juta jiwa (Kemenkes, 2013).

Prevalensi Diabetes Melitus pada tahun 2013 meningkat di Provinsi Banten dengan prevalensi 1,6% terdiagnosa Diabetes Melitus dan 1,3% pernah terdiagnosis menderita penyakit Diabetes Melitus atau mengalami gejala Diabetes Melitus (Kemenkes, 2013). Salah Kota di Provinsi Banten yaitu, Kota Tangerang Selatan angka kejadian Diabetes Melitus menjadi kasus tertinggi menempati urutan penyakit pertama dibandingkan dengan kasus penyakit lainnya. Pada kasus ini terlihat sebanyak 2,544 pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus di Kota Tangerang Selatan, dan kasus ini menjadi prioritas pertama dalam penurunan angka kejadian sakit Diabetes Melitus di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2014 (Dinkes, 2014).

Menurut (WHO, 2016) Diabetes Melitus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya diet tidak sehat. Penatalaksanaan terapi pada pasien Diabetes Mellitus ada lima pilar yang perlu diperhatikan, yaitu: Edukasi, diet, pelatihan jasmani, terapi farmakologi, Pemantauan Glukosa dan Keton (Soegondo, 2009). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus salah satunya adalah dengan diet seimbang. Pemberian diet diusahakan untuk dapat memenuhi kebutuhan pasien Diabetes Mellitus, sehingga pelaksanaan diet Diabetes Mellitus hendaknya diikuti pedoman 3J (Jenis, Jumlah, dan Jadwal), karena pasien Diabetes Mellitus yang tidak mendapat penanganan yang baik akan mengalami komplikasi (Marliani, 2007 dalam Susanti, 2013). Menurut Maulana (2012) keberhasilan perencanaan makan pada penderita Diabetes Mellitus di rumah bergantung pada perilaku keluarga penderita Diabetes Mellitus dalam memberikan makanan, pemberian makan ini meliputi jumlah energi, jenis makanan, dan jadwal makan. Menurut Waspadji (2010) saat ini banyak penderita Diabetes Mellitus yang mengkonsumsi makanan sama persis dengan makanan keluarga.

Kurangnya pengetahuan, sikap, keyakinan serta kepercayaan terhadap penyakit diabetes millitus menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang tidak patuh terhadap diet diabetes millitus (Firma, 2014). Adapun cara untuk mencegah ketidak patuhan diet diabetes millitus yaitu dengan memberikan informasi tentang diet diabetes melitus pada pasien, keluarga, serta merubah keyakinan dan kepercayaan terhadap diet diabetes militus, kemudian memberikan peromosi kesehatan tentang pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan pasien dan membatasi makanan yang memiliki kadar gula tinggi (Permadi Aziz, 2016).

Pengetahuan merupakan Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus, untuk meningkatkan pemahaman pada pasien Diabetes Melitus mengenai diet Diabetes Melitus dengan edukasi atau promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan meliputi pemahaman tentang diet Diabetes Melitus (Aji dkk, 2016). Tingkat pengetahuan yang rendah akan dapat mempengaruhi pola makan yang salah sehingga menyebabkan kegemukan, hal ini karena tingginya asupan karbohidrat dan rendahnya asupan serat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Melitus, mengakibatkan penyakit sudah berkomplikasi saat didiagnosis (Nurrahmani, 2012). Perilaku sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih baik dari pada perilaku sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010)

Melihat kondisi kurangnya pengetahuan dan sikap penderita Diabetes Melitus, maka perbaikan dalam sistem kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pelatihan pasien diabetes sangat diperlukan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita Diabetes Melitus (Juwitaningtyas, 2014).

Menurut Green (1991) dalam Nursalam (2013), promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang dirancang untuk memudahkan perubahan pengetahuan, sikap dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan diharapkan mempengaruhi beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk

mengubah sikap orang atau masyarakat dari sikap yang tidak sehat menjadi sikap yang sehat, serta meningkatkan pengetahuan (Susilo, 2011).

Beberapa penelitian tentang pengetahuan dan sikap pasien Diabetes Melitus di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan setelah dilakukannya promosi kesehatan. Hasil penelitian Permadi Aziz (2016) menggunakan Uji-*Wilcoxon* pada pengetahuan menunjukkan nilai *p-value* 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui promosi kesehatan di Puskesmas Boyolali. Pada sikap menunjukkan nilai *p-value* 0,000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui promosi kesehatan di Puskesmas Boyolali.

Pada penelitian Mutoharoh (2017) menggunakan Uji-T berpasangan (*paired T test*) didapatkan hasil pada pengetahuan menunjukkan nilai *p-value* <0,05 perbedaan pengetahuan (selisih) lebih besar dari dua, artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah di lakukan pendidikan kesehatan dengan edukasi promosi kesehatan di Desa Ngadiwarno Sukerejo Kendal.

Pada Puskesmas Benda Baru di Kota Tangerang Selatan data prevalensi Diabetes Melitus selalu terjadi peningkatan setiap bulannya pada tahun 2017 data keseluruhan penderita DM sebanyak 431(Dinkes, 2017). Berdasarkan pemikiran dan latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai promosi kesehatan tentang diet Diabetes Melitus terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2018.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kasus Diabetes Melitus di Kota Tangerang Selatan merupakan angka kejadian penyakit tertinggi berdasarkan dari riwayat rawat jalan pasien, maka dari itu perlu dilakukannya penelitian terhadap pengetahuan dan sikap tentang diet Diabetes Melitus dalam promosi kesehatan di Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan agar dapat terkendalinya kadar gula darah pada pasien

Diabetes Melitus dan meminimalisir angka kejadian Diabetes Melitus di Kota Tangerang Selatan.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap positif terhadap diet Diabetes Melitus setelah mengikuti promosi kesehatan serta mengetahui gambaran karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga Diabetes Melitus, dan lama sakit Diabetes Melitus pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2018

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat keluarga Diabetes Melitus, dan lama sakit Diabetes Melitus
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang diet Diabetes Melitus pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
- c. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang diet pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2018
- d. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap tentang diet pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2018

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Pasien**

Memberikan edukasi berupa promosi kesehatan tentang diet Diabetes Melitus untuk menambah wawasan pasien Diabetes Melitus terhadap pengetahuannya, perubahan sikap positif tentang diet pada pasien Diabetes Melitus dengan cara 3J yaitu, jenis, jumlah, jadwal dan olahraga senam kaki yang sangat dianjurkan untuk penderita Diabetes Melitus agar dapat terkendalinya kadar gula darah.

##### **b. Bagi Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan**

Dapat dijadikan masukan pada pihak Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan dalam hal edukasi dengan promosi kesehatan mengenai diet pada pasien Diabetes Melitus. Dengan melihat pengaruh dari edukasi sebelum dan sesudah promosi kesehatan tersebut agar terkendalinya kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus dan meminimalisirkan angka kejadian Diabetes Melitus di Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan.

##### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, sehingga peneliti dapat lebih mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang diet, dan perubahan sikap tentang diet pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan, sehingga dapat mengaplikasikannya sebagai edukasi pada pasien Diabetes Melitus, dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, Serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu, dengan promosi kesehatan tentang diet Diabetes Melitus terhadap pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan kepatuhan diet melalui 3J (Jenis, Jumlah, dan Jadwal) agar terkendalinya kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Kota Tangerang Selatan dan dilakukan pada bulan april 2017. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre eksperimen *one group design*. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil pengukuran secara langsung pada responden menggunakan kuesioner yang disebar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti penelitian lain, buku, jurnal, artikel dan lain-lain.

